

PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KERAJINAN TANGAN DENGAN PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK PADA SISWA KELAS IV SDN WANASARI 08 CIBITUNG-BEKASI

Olga & Mutia Dwi Jayanti

Abstrak: Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk peningkatan kreativitas melalui kerajinan tangan dengan pemanfaatan sampah organik dan anorganik. SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Taggart. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan data pada siklus I presentase kreativitas kerajinan tangan siswa mencapai 60%. Adapun pada siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas kerajinan tangan yang signifikan yaitu sebesar 85%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kreativitas melalui kerajinan tangan dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan sampah organik dan anorganik.

Kata Kunci: Peningkatan kreativitas, kerajinan tangan, pemanfaatan sampah organik dan anorganik

PENDAHULUAN

Dunia anak-anak adalah dunia bermain dan belajar. Seni diajarkan sebagai seni untuk dihayati, dipahami dan dirasakan bukan sebagai pengetahuan untuk dihafal. Dengan kata lain siswa sudah tidak diharuskan lagi untuk menghafal materi seperti pembelajaran secara konvensional yang berlangsung selama ini. Kegiatan yang mengaktifkan tangan akan dirasa mampu meningkatkan kreativitas siswa juga mampu meningkatkan jiwa kepedulian terhadap sampah yang kian hari kian bertambah khususnya sampah anorganik yang tak mudah membusuk. Banyak hal yang bisa mereka tangkap melalui indera mereka, mereka belajar menyentuh dan merasakan gesekan pada kulit mereka, belajar memegang dengan jari mereka, belajar melangkah dengan kaki mereka, belajar mengenali bentuk dengan melihat melalui mata mereka, mereka belajar mendengar dengan telinga mereka, mereka pun belajar mengendus dengan hidungnya.

Kerajinan tangan merupakan salah satu pokok bahasan seni rupa dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang mana mempunyai ciri khusus dan keunikan material dalam proses pengerjaannya seperti barang bekas, kain tidak terpakai dan segala benda yang memungkinkan untuk diolah dan dimodifikasi menjadi bentuk dan bidang yang menarik. Sampah tersebut begitu dekat dengan keseharian siswa bahkan sering kali ditemukan. Dalam kegiatan ini siswa diharapkan dapat membuat sebuah produk karya seni yang kreatif dan menarik, selain itu dapat melatih keseimbangan penggunaan otak kiri dan kanan, juga dapat melatih perkembangan motorik kasar dan halus dengan teknik menggunting dan merangkai menggunakan sampah organik dan anorganik.

Pencemaran lingkungan akibat limbah pada tahun-tahun terakhir ini muncul ketengah-tengah masyarakat dengan sangat marak terlihat dari pemberitaan media masa, laporan masyarakat kepada lembaga-lembaga

pemerintah. Sampah sering menimbulkan masalah dan jumlahnya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang beragam aktivitasnya. Oleh karena itu sampah menjadi limbah yang tidak pernah berhenti diproduksi oleh manusia. Misalnya data terakhir Dinas Kebersihan Jakarta, menunjukkan jumlah sampah Jakarta khususnya sampai saat ini $\pm 27.966 \text{ m}^3$ per hari. Sekitar 25.925 m^3 sampah diangkut oleh 757 truk sampah untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Sisa sampah $\pm 2.041 \text{ m}^3$ yang terangkut menjadi masalah yang masih menunggu untuk segera diatasi

Disadari sampah memiliki banyak manfaat. Dengan sedikit kreativitas sampah tersebut dapat diubah menjadi lebih menarik yang bernilai guna tinggi. Mengubah sampah menjadi lebih menarik tidak terlalu sulit. Misalnya saja kita dapat memanfaatkan sampah yang berasal dari kertas, plastik, kayu, kulit jagung, serbuk kayu, kain bekas, kain flanel dan masih banyak lagi yang dapat dijadikan kerajinan tangan yang bernilai tinggi. Namun kebanyakan diantara kita kurangnya daya kreativitas dan kesadaran untuk memanfaatkan sampah-sampah tersebut. Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan tingkat yang berbeda-beda. Kreativitas dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

Rendahnya kreativitas siswa menjadi kendala yang dialami siswa kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi. Hal ini terungkap dari observasi yang dilakukan di kelas IV dan dapat dilihat dari rendahnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran seni.

Peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kreativitas siswa yaitu guru lebih cenderung menggunakan bahan yang dibeli di toko untuk membuat karya seni sehingga hal ini pula yang membuat siswa kurang termotivasi untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Salah satu cara meminimalisir rendahnya kreativitas siswa adalah dengan mengganti metode yang selama ini dilakukan oleh pendidik. Metode belajar yang dilakukan adalah metode yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Salah satu metode itu adalah metode dengan pemanfaatan sampah organik dan anorganik sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Apakah ada faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas di SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi? 2) Apakah dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam seni kerajinan tangan? 3) Apakah melalui kerajinan tangan dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik? 4) Apakah penerapan pembelajaran seni kerajinan tangan dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi?

KAJIAN TEORITIK

Definisi Kreativitas

Kreativitas atau dalam bahasa Inggris dikenal *creativity*. Kreatif merupakan kata dasar dari kreativitas sedangkan kreativitas adalah aktivitasnya. Menurut

Semiawan Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Dengan adanya kreaativitas maka kecenderungan untuk menghasilkan ide-ide, alternatif atau kemungkinan yang mungkin berguna dalam memecahkan masalah akan terkonstruksi dalam diri setiap insan. Dengan mengasah terus kemampuan kreativitas maka dengan sendirinya setiap insan akan menjadi pribadi yang kreatif dalam bidang apa pun.

Kreativitas adalah segala pemikiran baru atau cara, atau pemahaman, atau model, baru yang dapat disampaikan, kemudian digunakan dalam kehidupan. Menurut Supriadi kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas seseorang sangat sulit untuk diukur bahkan mungkin persepsi kreatif bisa sangat subjektif sehingga pengaruh subjektivitas seseorang berdampak pula pada keragaman pengertian.

Membaca berbagai definisi kreativitas yang dikemukakan banyak ahli merupakan definisi yang saling melengkapi. Menurut Rhodes sebagaimana yang dikutip oleh Munandar menyebutkan keempat dimensi kreativitas tersebut sebagai "*the four P's of creativity: Person, Proses, Press, and Product*". Keempat P ini saling berkaitan; pribadi yang kreatif melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan serta dorongan dari lingkungan akan menghasilkan produk yang kreatif. Menurut Amabile dalam Supriadi :

Definisi kreativitas dari dimensi *Person* adalah *Creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people.* (2)

Definisi kreativitas yang menekankan dimensi *Process* adalah *Creativity is a process that manifest in self in fluency, in flexibility as well in originality of thinking.* (3) Dari dimensi *Press*, Amabile mengemukakan bahwa *Creativity can be regarded as the quality of product or respons judged to be creative by appropriate observers.* (4) Definisi *Product* dikemukakan bahwa *Creativity is the ability to bring something new into existence.*

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kreativitas yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan unik yang dimiliki individu untuk menghasilkan gagasan ataupun produk baru yang orisinal maupun gabungan dari karyanya sebagai hasil proses mental, pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Kreativitas mencakup beberapa aspek yang diperoleh melalui pengalaman. Proses kreativitas mencakup segi-segi kognitif, afektif dan psikomotor. Segi kognitif mencakup segi-segi kognitif, kelenturan, kelancaran dan keaslian dalam berpikir, sedangkan segi afektif menyangkut sikap dan minat untuk berusaha secara kreatif serta untuk psikomotor terdiri atas proses pembuatan untuk menghasilkan karya-karya yang produktif dan inovatif.

Ciri Anak Kreatif

Ciri dari anak kreatif yaitu selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Siswa kreatif dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut tinjau, memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan, cenderung tertarik pada hal yang rumit. Ciri lain dari anak kreatif ialah mandiri, percaya diri, ingin tahu, penuh semangat dan cerdik. Anak kreatif bisa juga mempunyai sifat tidak

kooperatif, egosentris, acuh tak acuh terhadap aturan, emosional, keras kepala, menarik diri, dan menolak dominasi atau otoritas guru. Ciri-ciri tersebut membutuhkan pengertian kesadaran.

Definisi Kerajinan Tangan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang. Kerajinan tangan bisa terbuat dari barang-barang bekas seperti botol bekas, kardus dan plastik makanan. Dan pada kenyataannya bahwa kerajinan tangan ini sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau keterampilan seseorang.

Hakikat Sampah Organik

Sampah Organik atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (*degradable*). Pemanfaatan sampah organik terbilang mudah dan fleksibel, sebab selain mudah didaur ulang, sampah ini dapat dimanfaatkan untuk pupuk dan makanan ternak. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah dan daun.

Hakikat Sampah Anorganik

Sampah Anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai (*undegradable*). Karet, plastik, kaleng dan

logam merupakan bagian dari sampah anorganik. Sampah anorganik yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik dan kaleng.

Sampah anorganik tidak dapat terdegradasi secara alami. Dengan kreativitas, sampah ini bisa didaur ulang untuk beragam kebutuhan. Ada beberapa sampah yang bisa dimanfaatkan: 1) Sampah kertas, bisa dikumpulkan menjadi satu bagian yang dipisahkan dari sampah lainnya. Entah selanjutnya dibuang ke tempat sampah atau dijual ke tukang loak, minimal kita sudah memudahkan langkah para pengelola sampah untuk melakukan pengolahan tingkat lanjut. Kumpulan sampah kertas bisa dibuat berbagai macam jenis kerajinan tangan, seperti topeng, patung, dan kertas daur ulang. 2) Sampah kaleng, banyak sekali kemasan kaleng yang digunakan untuk barang-barang keperluan sehari-hari. Sementara sumber daya tambang tidak dapat diperbaharui, jika bisa pun butuh waktu ratusan bahkan ribuan tahun untuk membentuknya. Suatu saat bahan tambang tersebut akan habis dieksplorasi. 3) Sampah botol, botol beling memiliki nilai tinggi, apalagi masih utuh. Jika sudah tidak utuh akan didaur ulang lagi bersama dengan berbagai jenis

kaca lainnya untuk dicetak menjadi botol baru.
4) Sampah plastik, saat ini sudah banyak kerajinan yang dibuat dengan bahan dasar sampah plastik seperti tas, dompet, cover meja, dan tempat tisu. 6) Sampah kain, sampah kain bisa digunakan untuk membuat sebuah kerajinan tangan seperti serbet, sepatu atau pun hiasan-hiasan dinding.

Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Menurut Reksosuebrototo dalam Basriyanta mengungkapkan pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebar luasnya suatu penyakit.

Menurut Cunningham tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle* sampai sekarang masih menjadi cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya. Penerapan sistem 3R atau *reuse, reduce, dan recycle* menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah di samping mengolah sampah menjadi kompos atau memanfaatkan sampah menjadi sumber listrik Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTS). Justru pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*Reuse Reduce Recycle*) dapat dilaksanakan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari.

3R terdiri atas *reuse, reduce, dan recycle*. **Reuse** berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. **Reduce** berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan **Recycle** berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

3R atau *Reuse, Reduce, dan Recycle* sebenarnya sederhana dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Namun dari 3R yang sederhana ini bisa memberikan dampak yang signifikan bagi penanganan sampah yang sering menjadi permasalahan di sekitar kita.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi yang beralamatkan di Jalan Raya Merdeka Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dan persiapannya dilakukan pada bulan April 2013 dan bulan Mei 2013. Alasan pemilihan waktu penelitian ini adalah bahwa penelitian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi, Yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 23 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi yang secara kolaboratif bertugas sebagai observer dan

kolaborator yakni teman sejawat sebagai partisipan yang terlibat dalam penelitian.

Metodologi penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserch*. Desain Intervensi Tindakan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yang diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai pada model bagan Kemmis dan Mc. Taggart.

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan adalah dilihat dari peningkatan kreativitas kerajinan tangan siswa kelas IV Sekolah Dasar, yang ditandai dengan perolehan data skor hasil produk berkarya kerajinan tangan 80% dari jumlah siswa dan setiap siswa memperoleh nilai minimal 70, disertai dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa yang ditandai dengan pemerolahan data dalam proses pembelajaran yang mengacu pada kreativitas kerajinan tangan dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Hasil intervensi tindakan yang diharapkan adanya perubahan terhadap hasil belajar pada tiap siklus dan perubahan itu cenderung dari arah yang positif dari waktu ke waktu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas kerajinan siswa dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen soal berkarya kerajinan tangan menggunakan sampah

organik dan anorganik dan pedoman penilaian sebagai alat untuk menilai produk kerajinan tangan.

Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai penerapan proses kreativitas kerajinan tangan dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi oleh peneliti yang bertindak sebagai perencana, pemimpin dan pelaksana di kelas dimana dilaksanakan tindakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 40 siswa kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi dalam dua siklus penelitian. Data yang diperoleh ada dua yaitu data tentang karya kerajinan tangan siswa dan data pemantau tindakan kelas dengan penerapan kreativitas kerajinan tangan dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik.

Data yang diperoleh dari kerajinan tangan siklus I yaitu, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 24 orang dari 40 siswa, berarti baru mencapai 60%. Siswa yang memperoleh nilai antara 60-69 berjumlah 10 dari 40 siswa dengan presentase 25%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 50-59 ada 6 dari 40 siswa dengan 25%. Untuk melihat lebih jelas hasil analisis data dari

siklus I, maka dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data Hasil Analisis Kerajinan Tangan Siklus I

No	Jenis Data	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Skor \geq 70	24	60%
2.	Skor 60-69	10	25%
3.	Skor 50-59	6	15%

Data hasil kerajinan tangan siswa pada siklus I untuk siswa yang memperoleh skor \geq 70, masih 60% yang berarti hasil tersebut belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan. Berikut ini data hasil instrumen pemantauan tindakan yang didapat dari dua pertemuan penerapan kreativitas kerajinan tangan dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik:

Tabel 2
Data Hasil Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I

No.	Jenis Data	Siklus I	
		Pert. 1	Pert. 2
1.	Skor akhir instrumen pemantau tindakan	12	13
2.	Presentase instrumen pemantau tindakan	60%	75%
3.	Rata-rata skor instrumen pemantau tindakan	67,5%	

Berdasarkan refleksi dan analisis data pada siklus I, ternyata kerajinan tangan siswa belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa memperoleh skor \geq 70. Presentase kerajinan tangan siswa pada siklus I baru mencapai 60%. Sementara hasil instrumen pemantau tindakan pada siklus I mencapai 60% pada pertemuan pertama dan 75% pada pertemuan kedua. Presentase rata-rata hasil instrumen pemantau tindakan dari pertemuan pada siklus I adalah 67,5%.

Data yang diperoleh dari karya kerajinan tangan siswa pada siklus II yaitu siswa yang memperoleh skor \geq 70 menjadi 34 dari 40 siswa berarti 85%. Siswa yang memperoleh skor antara 60-69 berjumlah 6 dari 40 siswa dengan presentase 15%. Siswa yang memperoleh skor 50-59 ada 0 dari 40 siswa dengan presentase 0%. Untuk memperjelas analisis data pada siklus II, maka peneliti menyajikan data-data tersebut dalam bentuk tabel. Berikut adalah tabel analisis data karya kerajinan tangan siklus II:

Tabel 3
Data Hasil Analisis Karya Kerajinan Tangan Siklus II

No.	Jenis Data	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Skor \geq 70	34	85%
2.	Skor 60-69	6	15%
3.	Skor 50-59	0	0%

Hasil instrumen pemantau tindakan pada siklus II mencapai 85% dan 95% dari dua pertemuan. Presentase rata-rata hasil instrumen pemantau tindakan dari dua pertemuan pada siklus II adalah 90%. Berikut adalah tabel analisis data pemantau tindakan pada siklus II:

Tabel 4
Data Hasil Instrumen Pemantau Tindakan Siklus II

No.	Jenis Data	Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2
1.	Skor akhir instrumen pemantau tindakan	17	19
2.	Presentase instrumen pemantau tindakan	85%	95%
3.	Rata-rata skor instrumen pemantau tindakan	90%	

Berdasarkan analisis pada siklus II, karya kerajinan tangan yang diperoleh siswa telah mencapai 90%. Presentase karya kerajinan tangan siswa tersebut sudah sesuai dengan target yang ditetapkan, yakni 80% dari jumlah siswa telah memperoleh skor ≥ 70 .

Berdasarkan pencapaian presentase kreativitas kerajinan tangan pada siklus II tersebut, maka tindakan pada siklus II ini dihentikan dan dianggap berhasil karena telah melampaui rata-rata kelas yang ditentukan sebelumnya yakni 80% dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 70 .

Berdasarkan data hasil karya kerajinan tangan dan pemantau tindakan dengan penerapan kreativitas kerajinan tangan dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik selama dua siklus, dapatlah disimpulkan bahwa penerapan kreativitas kerajinan tangan dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik mengalami peningkatan yang sangat baik. Berikut ini tabel yang menunjukkan data hasil analisis dan pengamatan karya kerajinan tangan dan instrumen pemantau tindakan antar siklus:

Tabel 5
Hasil Analisis Data Karya Kerajinan Tangan dan Pemantau Tindakan Siklus I dan II

No	Jenis Data	Siklus I		Siklus II	
		Jml. Siswa	%	Jml. Siswa	%
1.	Skor ≥ 70	24	60	34	85
2.	Skor 60-69	10	25	6	15
3.	Skor 50-59	6	15	0	0
4.	Rata-rata instrumen	67,5%		90%	

Menurut tabel diatas siswa yang mendapat skor ≥ 70 terjadi peningkatan dari 60% menjadi 85%. Selanjutnya siswa yang mendapat skor 50-59 terjadi penurunan dari

15% pada siklus I, menjadi 0% pada siklus II. Jadi presentase peningkatan kreativitas kerajinan tangan siswa memperoleh skor ≥ 70 dari siklus I sampai siklus II sebesar 25%. Demikian pula dengan rata-rata hasil instrumen pemantau tindakan kelas pada kedua siklus tersebut mengalami hal yang sama yaitu adanya peningkatan dari 67,5% menjadi 90%.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tindakan siklus I dan II terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil, data karya kerajinan tangan di siklus I baru mencapai 60% artinya 24 orang siswa yang telah mencapai skor ≥ 70 . Faktor yang mempengaruhi sangat rendahnya kreativitas berkarya pada siklus I ini yaitu siswa kurang mengerti dan masih bingung dalam menuangkan ide walaupun sudah dibantu dengan tema dan contoh yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga sulit mengekspresikan objek apa saja yang harus mereka buat, minimnya bahan yang mereka bawa, penataan warna dan kurang rapi sehingga berdampak pada hasil karya yang ditampilkan kurang maksimal dan kurang menarik. Tetapi pada siklus I ini siswa terlihat cukup antusias dengan kegiatan berkerajinan tangan ini.

Kreativitas kerajinan tangan siswa siklus II mencapai 85% dari 34 orang siswa yang memperoleh skor ≥ 70 . Adapun faktor yang menyebabkan pencapaian skor sangat baik, yaitu siswa sudah berusaha dengan baik menuangkan ide atau gagasan, ekspresi dan imajinasinya dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik menjadi sebuah karya kerajinan tangan yang indah dan menarik. Dalam proses belajar pun siswa aktif

mengungkapkan ide dan gagasannya melalui presentasi menjelaskan karya, melakukan permainan yang mana dapat meningkatkan antusias siswa dalam berkarya dengan melatih keberanian mengutarakan pendapat dan suasana lainnya yang mendukung meningkatnya kreativitas siswa. Adapun hasil data pemantau tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Peningkatan Hasil PemantauTindakan Selama Dua Siklus

No.	Data Setiap Siklus	Presentase Pemantau Tindakan
1.	Siklus I	67,5%
2.	Siklus II	90%
Peningkatan hasil pemantau tindakan		22,5%

Berdasarkan data peningkatan kreativitas kerajinan tangan dan pemantau tindakan di atas, maka terdapat peningkatan kreativitas kerajinan tangan dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik, siklus I peningkatan kerajinan tangan siswa yang memperoleh skor ≥ 70 mencapai 25%.

Demikian pula dengan rata-rata hasil instrumen pemantau tindakan kelas pada kedua siklus mengalami hal yang sama yaitu adanya peningkatan 22,5% dari siklus I sebesar 67,5% sampai dengan siklus II menjadi 90%.

Peningkatan kreativitas kerajinan tangan siswa dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik ternyata menemukan adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis peneliti bersama kolabolator terhadap temuan-temua masalah yang terjadi pada setiap siklus telah ditemukan

pemecahannya dan menunjukkan hasil yang optimal.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan efektivitasnya pemanfaatan sampah organik dan anorganik dalam seni rupa di kelas IV, siswa menjadi lebih kreatif dalam berkarya dan memanfaatkan sampah-sampah, ini terbukti dengan presentase kreativitas hasil kerajinan tangan siswa yang memperoleh skor ≥ 70 pada siklus I mencapai 60% dan pada siklus II mencapai 85%, presentase peningkatan kreativitas kerajinan tangan dari siklus I sampai dengan siklus II sebesar 25%. Begitu juga dengan rata-rata hasil instrumen pemantau tindakan dengan menerapkan kreativitas kerajinan tangan dalam pemanfaatan sampah organik dan anorganik pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I mencapai 67,5% dan siklus II mencapai 90%, terjadi peningkatan pada presentase instrumen pemantau tindakan dari siklus I sampai dengan siklus II sebesar 22,5%.

Berdasarkan hasil dan temuan di atas, dapat ditegaskan bahwa pemanfaatan sampah organik dan anorganik pada siswa kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi dapat meningkatkan kreativitas kerajinan tangan.

Implikasi terhadap perolehan presentase kreativitas kerajinan tangan siswa dan pembelajaran SBK di sekolah dasar dengan menerapkan dan memanfaatkan sampah organik dan anorganik sebagai media karya mampu mendorong tumbuhnya keaktifan siswa, kreativitas dan keterampilan menghasilkan suatu karya baru dengan bahan yang bersumber dari lingkungan sekitar. Serta menanamkan kesadaran kepada siswa agar

cinta lingkungan, dengan tidak membuang sampah sembarangan dan belajar kreatif memanfaatkan sampah menjadi karya yang bernilai guna dan bermanfaat.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih kreatif dalam berkarya. Sehingga pada saat lingkungan mulai tercemar dengan sampah maka peserta didik lah yang bersiap maju ke depan untuk memberantas sampah yang menumpuk dengan memanfaatkannya sekreatif mungkin. Sampah pun hilang, keindahan pun datang.

2. Guru

Diharapkan kepada guru agar kreatif dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik sebagai media dalam proses belajar mengajar, sehingga memberikan suasana belajar yang baru dan berbeda kepada siswa

guna siswa dapat kreatif dan terampil. Serta tanamkanlah jiwa peduli terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan kreatif dalam memanfaatkan sampah-sampah yang dapat merusak bumi kita. *Loving the word.*

3. Sekolah

Disarankan bagi sekolah untuk berperan aktif memberikan dukungan dan semangat kepada guru dan siswa dalam memfasilitasi kegiatan berkarya khususnya kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah organik dan anorganik yang merupakan media karya yang mudah didapat dan relatif murah tanpa mengeluarkan biaya.

4. Peneliti lain

Diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan dan melanjutkan penelitian dengan mengembangkan cakupan yang lebih luas dan mendalam, terutama yang berkaitan dengan kreativitas kerajinan tangan sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai khasanah ilmu pendidikan dan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basriyaanta. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius. 2007
- Chandra Julius. *Kreativitas: Bagaimana Menanamkan, Mengembangkan dan Membangun*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI). 1994.
- Christina Wakijem. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V*. Jakarta: Arya Duta. 2010.
- Conny Seniawan. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*. Jakarta: Gramedia. 2004.
- Jauhary Hadziq. *Mengasah Kreativitas Diri*. Semarang: Aneka Ilmu. 2010.
- Kasbolah Kasihani. *Penelitian Tindakan Kelas*. DEPDIKNAS. 1998.
- Muharam E dan Warti Sundariyati. *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1992/1993.
- Pitajeng. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Nuansa. 2006.
- Ramanto Muzni dan Wikdati Zahri. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1991/1992.
- Ricki M. Mulia. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- S.C. Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo. 1992.
- Sri Narwanti. *Creative Learning*. Yogyakarta: Familia. 2011.
- Tim Penulis PS. *Penanganan & Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2008.

Daftar Riwayat Hidup Peneliti:

Mutia Dwi Jayanti, adalah Alumni PGSD FIP UNJ Tahun 2013